YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SD NEGERI 2 MASBAGIK SELATAN

Baiq Dewi Rukanti
SD Negeri 2 Masbagik
Bq.dewi@gmail.com

Abstract

The purpose of this school action research is to determine the improvement of teacher abilities in the application of cooperative learning models through clinical supervision at SD Negeri 2 Masbagik Selatan for the 2020/2021 academic year. Based on the results of the research above, the results of the principal's coaching are very good. This can be seen at the first meeting of the 10 teachers who were present at the time of this study, the completeness of achieving the ideal performance of cycle I and cycle II, respectively, was 33% increasing to 100%. From the analysis of the data above, it can be seen that coaching in improving the ability of teachers to apply learning models through the guidance of the Principal, which means that the teaching and learning process is more successful and can improve its quality, especially at SDN 2 Masbagik Selatan, East Lombok district, therefore it is expected that the teachers of SDN 2 South Masbagik can improve its quality in carrying out classroom learning.

Keywords: *Teacher Ability, Learning Model, Clinical Supervision*

Abstrak : Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Supervisi Klinis di SD Negeri 2 Masbagik Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil pembinaan Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 10 Orang guru yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan ketuntasan pencapaian kinerja ideal dari siklus I dan siklus II masing-masing yaitu 33 % meningkat menjadi 100 %. Dari analisis data di atas bahwa pembinaan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran melalui pembinaan Kepala Sekolah, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutunya khususnya di SDN 2 Masbagik Selatan kabupaten Lombok Timur, oleh karena itu diharapkan kepada para guru SDN 2 Masbagik Selatan dapat meningkatkan mutunya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Kemampuan Guru, Model Pembelajaran, Supervisi Klinis

PENDAHULUAN

Tampilan pembelajaran bermutu di sekolah merupakan kewajiban bagi guru secara umum, namun demikian hal ini masih belum dilakukan dengan maksimal oleh guru, dan mereka belum banyak kreatif menggunakan model-model pembelajaran maupun teknik-teknik pendekatan yang baru. Seolah-olah guru hanya menyampaikan materi pelajaran saja, kurang kontrol terhadap kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung.

Guru-guru di kelas rata-rata belum memberdayakan strategi gaya dan seni mengajar yang maju. Di SD Negeri 2 Masbagik Selatan Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur, berdasarkan hasil supervisi rutin peneliti sebagai Kepala Sekolah ternyata sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran yang tradisional, di mana guru dalam melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan RPP yang dibuat sendiri, mereka cenderung menggunakan RPP cetakan yang ada dan belum melaksanakan pembelajaran berpusat Kooperatif. Guru masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah murni belum rutin bervariasi, maupun belum menggunakan alat peraga, dan tampaknya guru masih sebagai penyampai materi bentuk klasikal, belum banyak melakukan pembelajaran yang kreatif model kooperatif, yang dapat melatih mandiri dan tanggungjawab para peserta didik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil supervisi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada guru yang ada di SD Negeri 2 Masbagik Selatan Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur sebanyak 9 orang yang tersebar dalam guru kelas, guru PAI, guru PJOK dan guru Mulok, ternyata rata-rata guru belum mampu melaksanakan pembelajaran berpusat kooperatif secara maksimal. Dari hasil supervisi rutin dapat dilihat secara nyata bahwa guru masih melaksanakan pembelajaran yang biasa-biasa saja. Pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi dan kurang memanfaatkan peluang, membentuk kelompok-kelompok kecil dikelasnya.

Kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Masbagik Selatan Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur masih tergolong rendah dan kemampuan guru dalam mengajar belum berpusat pada model pembelajaran kooperatif secara optimal.

Terdapat bukti prestasi para siswa masih rendah belum sesuai dengan harapan lembaga sekolah orang tua dan masyarakat.

Dilihat dari frekuensi pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah juga belum optimal. Dari data supervisi dapat dilihat dalam satu bulan supervisi yang dilakukan, tidak lebih dari 10 kali atau 38,4 % sedangkan sisa waktunya sebanyak 61,6 % lebih banyak digunakan untuk melaksanakan tugas di kantor Sekolah atau melaksanakan tugas – tugas lain terkait tugas kepala sekolah. Supervisi yang dilakukan masih terkesan melaksanakan pemantauan saja, seolah-olah hanya melihat dokumen dan hanya memotret keadaan saat terjadi di sekolah tanpa ada tindakan yang nyata menuju perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Oleh sebab itu di samping pemantauan harusnya juga melalui pengamatan yang cermat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat ditemukan hal-hal yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan oleh sekolah itu sendiri.

Kondisi ini peneliti sebagai Kepala Sekolah berupaya agar semua guru dalam melaksanakan pembelajaran berpusat dengan model pembelajaran kooperatif, sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Standar Proses dalam Permendiknas No 41 tahun 2007. Ketentuan itu merupakan pedoman yang harus diwujudkan dalam proses pembelajaran oleh guru yang merupakan pimpinan di kelas itu. Apabila semua guru dalam melaksanakan tugasnya setiap hari mengajar dengan berpusat kooperatif di kelasnya, maka dapat dikatakan, bahwa hasil dari proses pembelajaran itu akan tercapai memuaskan, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar para peserta didiknya.

Kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif melalui supervisi klinis oleh Kepala sekolah, dengan bimbingan arahan kesadaran tinggi diharapkan para guru dapat melakukan pembelajaran bermutu, sehingga mempengaruhi positif terhadap perilaku peserta didik dan menambah kemajuan prestasi belajar mereka.

Kemampuan dan keterampilan para guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif yang baik, yang selanjutnya proses pembelajaran akan dapat tepat sasaran, dan target materi dalam Standar Kompetensi

dan Kompetensi Dasar dapat dicapai. Selain itu juga kreatif membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar anak. Untuk selanjutnya mampu menumbuhkan kreatifitas peserta didik serta berikutnya pembelajaran dapat bermakna. Hal ini akan mewarnai kegiatan belajar dalam meningkatkan prestasinya sehari-hari. Dengan demikian kemampuan dan keterampilan guru perlu dibimbing yaitu mewujudkan model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan visi, misi sekolah yang telah dirumuskan.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan peneliti berupaya mengubah kegiatan mengajar guru yang lebih baik dengan menggunakan instrumen khusus tentang pembelajaran di kelasnya. Maka sasaran supervisi mampu mengubah perilaku guru untuk lebih berkreatif dalam melaksanaan tugas mengajar yang menarik disukai peserta didik. Oleh karena itu proses pembelajaran diharapkan selalu terlaksana dengan menyenangkan, para peserta didik dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar bersama teman-temannya.

Peneliti berupaya menambah frekuwensi supervisi klinis dan memaksimalkan pembinaan dan bimbingan serta tindak lanjut. Upaya ingin meningkatkan prestasi dan kemajuan belajar, agar terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang memuaskan. Selain itu dalam melaksanakan supervisi klinis harus terjalin kolaborasi positif antara guru dan kepala sekolah, yang pada gilirannya kondisi kelas masing-masing dalam sekolah itu dapat nyaman, melaksanakan Pembelajaran Berpusat Kooperatif dengan baik.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat ditentukan oleh sering dan tidaknya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, karena guru akan termotivasi kemampuannya dalam melaksanakan tugas manakala ada respon baik dari kepala sekolah. Antara guru dan Kepala sekolah, merupakan komponen utama yang harus memberdayakan diri agar mampu memajukan prestasi belajar peserta didik, maka dalam hal ini peneliti sebagai Kepala sekolah berupaya melakukan supervisi klinis terutama di dalam kelas.

Dalam penelitian ini ada dua masalah pokok yang akan diteliti yaitu pertama masalah kegiatan guru mengajar berpusat Kooperatif dan yang kedua kemampuan guru dalam menyusun RPP yang sesuai dengan standar proses menurut

Permendiknas No 41 tahun 2007. Diharapkan para guru mampu melaksanakan pembelajaran yang berpusat Kooperatif secara maksimal.

Pembelajaran yang berlangsung dengan persiapan yang matang dan pelaksanaan dengan pendekatan Pembelajaran Model Kooperatif, akan berdampak positif terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Peserta didik akan terpacu dan termotivasi untuk selalu belajar dan memperhatikan gurunya secara kelompok, karena dalam Pembelajaran Kooperatif akan selalu terlihat pemberian dorongan dan penghargaan kepada peserta didik secara merata, dengan demikian mereka diberdayakan agar merasa butuh dan merasa senang dalam melakukan kegiatan belajarnya. Maka guru yang utama adalah perlu ditingkatkan kemampuannya dalam melakukan tugas di kalasnya.

Kegiatan supervisi klinis yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai peneliti akan berupaya mempengaruhi guru selalu termotivasi, dan mereka agar selalu merasa sebagai agen pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan.

Maka Kepala sekolah sebagai peneliti melakukan supervisi klinis dengan terprogram dan selalu berupaya meningkatkan kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan tertib dan baik. Apabila supervisi sudah dilaksanakan secara rutin, terprogram dan berkelanjutan sesuai dengan prosedur ketentuan yang ada, maka dapat diharapkan guru lebih mampu untuk melaksanakan pembelajaran Model Kooperatif yang baik berkualitas serta mampu mengubah perilaku peserta didik untuk lebih aktif belajar, yang pada gilirannya mampu mencapai kemajuan prestasi belajar yang lebih baik.

Untuk memecahkan masalah yang ada di SD Negeri 2 Masbagik Selatan Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur, perlu adanya tindakan khusus yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, yaitu ; Upaya peningkatan kemampuan guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran berpusat kooperatif melalui supervisi klinis di SD Negeri 2 Masbagik Selatan Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Tindakan tersebut dilakukan melalui supervisi klinis secara maksimal dengan tahapan yang pertama yaitu melaksanakan supervisi klinis secara kelompok dan yang

kedua melaksanakan supervisi klinis secara individu di dalam kelas masing – masing guru.

Dalam hal ini Kepala Sekolah sebagai peneliti ingin meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berpusat kooperatif. Termasuk kemampuan Guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang matang dengan sarana dan alat peraga yang bervariasi, maupun peralatan dalam proses pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Pemilikan RPP yang baik bagi guru juga akan mempengaruhi lancarnya penyajian pembelajaran di kelasnya. dapat meningkat

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah (PTS) dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 ini.

a. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SDN 2 Masbagik Selatan Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti.

b. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembimbingan berupa Supervisi Klinis kemudian dilaksanakan observasi/penilaian berupa supervisi proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga

bulan, yaitu mulai bulan Februari sampai dengan Maret 2021, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah

No	Jenis Kegiatan	Nama Bulan / Pekan ke…												
		Februari 2021				Maret 2021					April 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1.	**Persiapan**													
	Menyusun Proposal Penelitian	X	X											
	Menyiapkan administrasi dan instrumen penelitian			x										
2.	**Pelaksanaan**													
	Melakukan tindakan/ bimbingan pada siklus 1				X									
	Melakukan Supervisi pada siklus 1					x	x							
	Melakukan analisis dan refleksi hasil siklus 1 menuju rencana siklus 2						x							
	Melakukan tindakan/ bimbingan pada siklus 2							X						
	Melakukan Supervisi pada siklus 2								x	x				
	Melakukan analisis dan refleksi hasil siklus 2									x				
3.	Menyusun Laporan													X

B. Subyek Penelitian.

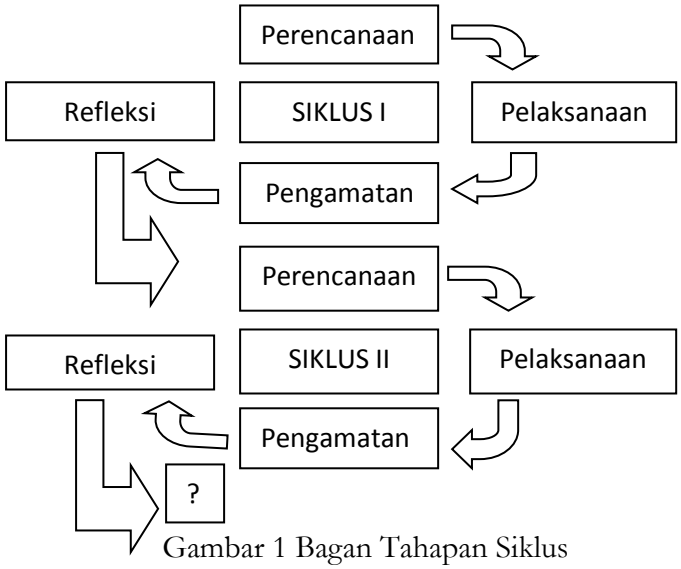
Subyek penelitian adalah guru-guru Kelas Atas SDN 2Masbagik Selatan Kecamatan masbagik Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 3 guru.. Adapun rincian data guru sasaran sebagai subyek penelitian terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Data Sasaran PTS Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Nama Guru / NIP	Guru Kelas	Keterangan
1	Nurlaili S.Pd.SD	IV	
2	Sri Puji Ernawati S.Pd	V	
3	Padli S.Pd	VI	

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau penguji hipotesis. Pada penelitian tindakan kelas ini, memiliki ciri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu: a) perencanaan tindakan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observasing*), d) refleksi (*reflecting*). Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti bagan yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto,2008). Model bagan dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Tahapan Siklus

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang materi pembimbingan yang peneliti lakukan dengan menggunakan Supervisi Klinis pada guru SDN 2 Masbagik Selatan tahun pelajaran 2020/2021.
2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembimbingan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Supervisi Klinis.
3) Menyiapkan semua instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Melaksanakan pembimbingan terhadap guru sasaran mengenai materi pembimbingan/perlakuan
2. Membuat kesepakatan tentang jadwal supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru sasaran
3. Melaksanakan supervisi terhadap guru sasaran

c. Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan penelitian, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru. Hasil observasi kemudian di analisis.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai kepala sekolah mengkaji hasil yang diperoleh dari hasil *supervise* pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil observasi yang dicapai guru pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan kelompok ≥ 85 % dari jumlah guru sasaran yang memperoleh skor/nilai ≥ 75, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil observasi kegiatan yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1.Instrumen penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, observer, dan guru sasaran penelitian pada semester genap di SDN 2 Masbagik Selatan.

E.Teknik Analisis Data

Teknik analisis data hasil observasi kegiatan penelitian tindakan sekolah menggunakan analisis yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\ \%$$

F.Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah pencapaian skor yang diperoleh guru dalam melaksanakan proses penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

Setiap guru dalam kegiatan supervisi dikatakan berhasil apabila memperoleh skor ≥ 75

b. Ketuntasan Kelompok

Ketuntasan secara kelompok diperoleh apabila guru sasaran jumlahnya yang mendapatkan hasil supervisi ≥ 75% sebanyak ≥ 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan pembinaan dengan menerapkan model pembelajaran melalui supervisi kelas oleh kepala sekolah

Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran di kelas. Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menyusun instrumen pembinaan melalui binaan Kepala Sekolah.
b) Menyusun Instrumen Monitoring
c) Sosialisasi kepada guru sasaran
d) Melaksanakan tindakan dalam pembinaan
e) Melakukan refleksi
f) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
g) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua
h) Melakukan Observasi
i) Melakukan refleksi pada siklus kedua

j) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua

k) Menyusun laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 2 siklus. Pembinaan dan supervisi akademik pada siklus I dilaksanakan tanggal 25 Pebruari s.d 18 Maret 2021 sedangkan pembinaan dan supervisi akademik siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Maret s.d 21 April 2021, serta analisis data dan penyusunan laporan dilaksanakan pada tanggal 22 April s.d 30 April 2021. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembelajaran.

SIKLUS 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan tanggal 25 Pebruari s.d 18 Maret 2021 di SDN 2Masbagik Selatan Kecamatan Masbagik. dengan jumlah guru 3 Orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Skor hasil Supervisi kelas Tentang Kompetensi Guru Menerapkan Model Pembelajaran Pada Siklus I

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Padli S.Pd	77	V	
2	Sri Puji Ernawati, S.Pd	62		V
3	Nurlaili , S.Pd	70		V
Jumlah Nilai		209	-	-
Nilai rata-rata		69,66	-	-
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai supervisi kelas minimal 75		33,33 % (= 1 guru)		

Keterangan :

Jumlah guru yang tuntas : 1 Orang

Jumlah guru yang belum tuntas : 2 Orang

Kelompok sekolah : belum tuntas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan supervisi Klinis kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata kinerja guru adalah 69,7 dan ada 1 orang guru dari 3 orang sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru (sekolah) belum meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 33,00 % artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar ≥ 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam pembinaan kaitan dengan penerapan model pembelajaran oleh guru-guru tersebut masih agak mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

(1) Kepala Sekolah kurang maksimal dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan.

(2) Guru kurang mampu dalam pengelolaan waktu

(3) Guru masih kurang begitu antusias dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan

3) Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

SIKLUS II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, lembar observasi dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Maret s.d. 21 april 2021 di SDN 2 Masbagik Selatan

Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2020/2021 Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam proses pembinaan yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Skor Hasil Supervisi Kelas Tentang Kompetensi Guru menerapkan model pembelajaran Pada Siklus II

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Padli, S.Pd	87	V	
2	Sri Puji Ernawati , S.Pd	80	V	
3	Nurlaili , S.Pd	85	V	
Jumlah Nilai		252	-	-
Nilai rata-rata		84,00	-	-
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai supervisi kelas minimal 75		100 % (= 3 guru) -		

Keterangan :

Jumlah guru yang tuntas : 3 Orang

Jumlah guru yang belum tuntas : - Orang

Kelompok Sekolah : tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru adalah 84,00 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100 % atau semua guru kelas atas yang dijadikan sasaran penelitian sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar 100%

Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut :

(1) Selama proses pembinaan Kepala Sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

(2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses belajar berlangsung.

(3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

(4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik pada siklus II mencapai ketuntasan 100%

Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran melalui pembinaan kepala sekolah dengan baik dan dilihat dari aktivitas guru serta hasil pembinaan guru pelaksanaan proses pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dalam menerapkan model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel : 5. Analisis Hasil Observasi Kemampuan Guru Pada Siklus I dan Siklus II Melalui Supervisi Kelas

No	Nama	Skor Perolehan Pada Siklus I	Skor Perolehan Pada Siklus II
1	Padli, S.Pd	77	87
2	Sri Puji Ernawati, S.Pd	62	80
3	Nurlaili , S.Pd	70	85
Jumlah Nilai		209	252
Nilai rata-rata		69,66	84,00
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai supervisi akademik minimal 75		33 % (1 guru)	100 % (3 guru)

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian rata-rata hasil supervisi kelas pada siklus I yaitu:

   $= \frac{209}{3} = 69{,}66$

2. Pencapaian rata-rata hasil supervisi kelas pada siklus II yaitu :

   $= \frac{252}{3} = 84{,}00$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa :

A. Terjadi peningkatan rata-rata hasil kemampuan guru dari siklus I ke siklus II yaitu dari 69,66 menjadi 84,00 ada kenaikan sebesar = 14,34

B. Terjadi peningkatan jumlah guru yang mencapai hasil kinerja ≥ 75 dari siklus I ke siklus II yaitu dari 1 orang menjadi 3 orang artinya semua sasaran telah mencapai ketuntasan.

C. PEMBAHASAN

1. Ketuntasan hasil pembinaan kepada guru

   Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran melalui binaan Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (rata-rata hasil kinerja guru meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 69,66 dan84,00. Pada siklus II ketuntasan pembinaan guru secara kelompok telah tercapai.

2. Kemampuan Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan.

   Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam menerapkan model pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang dicapai guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas kepala sekolah dan guru dalam pembinaan

   Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dan Kepala Sekolah dalam proses pembinaan melalui penerapan model pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antar guru antara guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah pembinaan pelatihan berkelanjutan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas Kepala Sekolah yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati guru dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan

balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil pembinaan Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 10 Orang guru yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan ketuntasan pencapaian kinerja ideal dari siklus I dan siklus II masing-masing yaitu 33 % meningkat menjadi 100 %

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran melalui pembinaan Kepala Sekolah, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutunya khususnya di SDN 2 Masbagik Selatan kabupaten Lombok Timur, oleh karena itu diharapkan kepada para guru SDN 2 Masbagik Selatan dapat meningkatkan mutunya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dikatakan tuntas apabila guru telah mencapai nilai KKM sebesar 70 mencapai ≥ 83,33 %. Sedangkan pada penilitian ini, pencapai nilai ≥ 75 pada (siklus II) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam MBS yaitu mencapai 100 % . Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan Supervisi Kelas dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran di SDN 2 Masbagik Selatan Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2020/2021

DAFTAR PUSTAKA

Dirjen PMPTK. 2010 .*Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta : Kemendiknas.

----------, 2010 .*Supervisi Akademik*, Jakarta : Kemendiknas.

Moh. User Usman, 1995 .*Menjadi guru professional*.Jakarta :

----------, 2007 . P*ermendiknas No 41/ 2007*. Jakarta : Kemendiknas.

Purwodarminto, WJS.*Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Saifudin, 2007 .*Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suharsimi Arikunto, 2004 .*Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineksa Cipta.

Sugiyanto, 2010.*Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo

Arikunto,Suharsimi,(2006) .Dasar Dasar Supervisi :Jakarta :Rineka Cipya.

Depdikdas.2010.Supervisi Akademik : Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah; Jakarta : Depdiknas

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014 ,Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013